



**PENGARUH LIKUIDITAS, REPUTASI AUDITOR DAN
DISCLOSURE TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING
CONCERN**

**(Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

Anindya Sekar Ayu Miraningtyas¹, Siska Priyandani Yudowati²

^{1,2} Universitas Telkom Bandung

Korespondensi:



¹ anindyasekar13@gmail.com

² siskayudowati@telkomuniversity.ac.id

Artikel ini tersedia dalam:

<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea>

DOI:10.31955/mea.vol4.iss1.pp76-85

Vol. 3 No. 3 September-Desember 2019

e-ISSN: 2621-5306

p-ISSN: 2541-5255

How to Cite:

Miraningtyas, A., & Yudowati, S. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, REPUTASI AUDITOR DAN DISCLOSURE TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3),76-85

Copyright (c) 2019 Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, reputasi auditor dan *disclosure* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia, populasi penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2017, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 8 perusahaan dalam periode penelitian selama 5 tahun, sehingga diperoleh 40 data sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, reputasi auditor dan *disclosure* berpengaruh secara simultan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Kemudian hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* dan *disclosure* berpengaruh positif terhadap pemberian opini *going concern*.

Kata kunci: likuiditas, reputasi auditor, *disclosure*, *going concern*

ABSTRACT: *This study aims to determine the effect of liquidity, auditor reputation and disclosure of the provision of going concern audit opinion on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017.*

The data used in this study were obtained from the company's annual report obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, the population of this study were property and real estate companies listed on the Indonesia stock exchange in the period 2013-2017, the sampling technique used was purposive sampling and obtained 8 companies in the research period for 5 years, so that 40 sample data were obtained. The analytical method used in this study is logistic regression analysis using SPSS 25 software.

The results of this study indicate that liquidity, auditor reputation and disclosure have a simultaneous effect on the provision of going-concern audit opinion. Then the test results partially indicate that liquidity has a negative effect on the provision of going-concern audit opinion, the auditor's reputation has no effect on the provision of going concern and disclosure audit opinion positive effect on the provision of going concern opinion.

Keywords: *liquidity, auditor reputation, disclosure, going concern*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berguna sebagai alat untuk memberikan informasi kepada *stakeholders* yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan, laporan yang disajikan harus berupa informasi yang berkualitas agar dapat memberikan informasi yang tepat dan berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan terhindar dari kecurangan pada laporan keuangan maka dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor independen atau akuntan publik yang berfungsi sebagai pihak yang melakukan audit atas laporan keuangan, Salah satu pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit adalah *going concern*, *going concern* merupakan kelangsungan hidup suatu usaha.

Opini audit *going concern* diberikan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak, opini audit *going concern* sangat berguna bagi investor untuk membantu proses pengambilan keputusan investasi. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor menggunakan opini audit yang memuat informasi kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan dari hasil analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Oleh karena itu, seorang auditor harus mempertimbangkan secara cermat dan teliti adanya gangguan atas kelangsungan hidup suatu entitas (*going concern*) untuk suatu periode yang diauditnya, sehingga auditor dapat menghasilkan opini audit yang berkualitas.

Fenomena yang terjadi yaitu pada PT. Bukit Darmo Property dimana pada tahun 2009-2013 mengalami kerugian secara terus menerus, menurut PSA No. 30 paragraf 6 (341:3) dalam pertimbangan *going concern* atas kondisi dan peristiwa, jika perusahaan mengalami kerugian yang berturut-turut maka perusahaan tersebut harus mendapatkan opini audit *going concern*, karena adanya kesangsian yang besar atau keraguan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Namun kenyataannya pada tahun 2009-2012 PT Bukit Darmo Property mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan baru pada tahun 2013 ketika perusahaan mengalami tuntutan hukum tentang penyelesaian proyek "The Adhiwangsa Residences & Mall sebesar Rp. 48.041.301.810 maka menambah kesangsian auditor mengenai kelangsungan usaha dan PT Bukit darmo baru mendapatkan opini *going concern* pada tahun 2013.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* adalah likuiditas (Januarti & Fitriainasari, 2008). Menurut (Fahmi, 2011) likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, menurut (Kristiani, 2015) likuiditas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sebaliknya hasil penelitian (Arma, 2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Reputasi auditor adalah suatu kepercayaan publik yang diberikan kepada auditor atas prestasi yang dimiliki oleh seorang auditor, menurut (Junaidi & Jogiyanto Hartono, 2010) dalam penelitiannya membuktikan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap opini audit *going concern* yang diberikan auditor. Namun penelitian Nur Annisa (2013) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Disclosure Menurut (Dibiyantoro, 2011) adalah memberikan data dan informasi kepada pihak yang memerlukan tanpa ada yang disembunyikan, Menurut (Verdiana & Utama, 2013) *disclosure* berpengaruh positif pada kemungkinan pengungkapan opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian menurut Nur Annisa (2013) menyatakan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan dan adanya perbedaan hasil penelitian sehingga relevan diadakan penelitian mengenai pemberian opini audit *going concern* disektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan faktor yang mempengaruhi adalah likuiditas, reputasi auditor dan *disclosure*.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

TINJAUAN LITERATUR

Auditing

Menurut Arens, dkk (2015:2) audit adalah kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi yang didapatkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, Sedangkan Agoes (2017:4) berpendapat bahwa auditing adalah kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan kritis yang dilakukan oleh auditor independen mengenai laporan keuangan dan bukti pendukung lainnya yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Opini Audit

Menurut (Fauziah, 2016) berpendapat bahwa opini audit adalah pendapat auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan yang diauditnya dalam semua hal yang material, sedangkan menurut (Ardiyos, 2010:81) opini audit diberikan melalui beberapa tahap sehingga auditor dapat menentukan opini audit yang tepat untuk laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa opini audit adalah pendapat atau pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya.

Going Concern

Menurut (Standar audit No.570) *going concern* adalah asumsi bahwa suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang yang dapat mempengaruhi laporan keuangan sedangkan menurut (SPAP, 2011 dalam Nanda dan Siska, 2015) *going concern* merupakan kemampuan suatu entitas bisnis dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya selama periode tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan.

Opini Audit Going Concern

Menurut (Haribowo & Ismawati, 2013) opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang diberikan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dimasa yang akan datang. Standar Auditing (SA) 705 menyebutkan bahwa auditor memiliki tanggung jawab dalam menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit, opini audit laporan keuangan yang diberikan auditor kepada auditee merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam membantu proses pengambilan keputusan berinvestasi karena opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material.

Likuiditas

Menurut Fahmi (2011:121) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajibannya dilihat dari posisi keuangan secara keseluruhan. Rasio likuiditas dapat memberikan tanda awal mengenai masalah arus kas dan kegagalan usaha yang akan dihadapi perusahaan di masa mendatang karena tanda awal dari terjadinya kesualitan keuangan dan kebangkrutan adalah nilai likuiditas yang rendah atau menurun

Reputasi Auditor

Kantor akuntan publik selalu menjaga reputasinya dengan cara memiliki tim-tim auditor yang berkualitas, karena pendapat suatu laporan keuangan dapat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan pendapat suatu laporan keuangan akan lebih terpercaya apabila pendapat diberikan oleh auditor yang berkompeten dan berkualitas (Setyowati, 2009). Reputasi auditor diproksikan dengan KAP big four (KAP besar) Kantor akuntan publik besar adalah kantor akuntan yang berafiliasi dengan *big four* sedangkan kantor akuntan yang kecil yaitu kantor akuntan yang tidak berafiliasi dengan *big four*.

Disclosure

Pengungkapan disebut juga dengan *dislosure*. Kata *disclosure* berarti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan (Charir & Ghozali, 2007) apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu usaha. Dengan demikian, informasi yang disajikan harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kondisi ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Menurut (Hendriksen, 2000) tujuan pengungkapan adalah untuk menyediakan informasi yang signifikan dan relevan kepada para pemakai laporan keuangan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan dengan cara terbaik yang mungkin dengan pembatasan bahwa manfaatnya harus melebihi biayanya.

HIPOTESIS PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh likuiditas, reputasi auditor dan *disclosure* terhadap pemberian opini audit *going concern*. Variabel bebas atau variabel independen pada penelitian ini adalah likuiditas, reputasi auditor dan *disclosure*. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberian opini audit *going concern*. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang menjelaskan antar variabel berdasarkan penelitian terdahulu.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dapat ditentukan dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Menurut Purba (2006 dalam setyowati 2009) salah satu rasio keuangan yang paling banyak digunakan oleh para praktisi yaitu rasio lancar.

Semakin rendah rasio likuiditasnya maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya namun sebaliknya semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka perusahaan dianggap mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga tidak ada keraguan auditor mengenai kelangsungan usaha perusahaan dan dapat terhindar dari pemberian opini audit *going concern*.

Hasil penelitian Syaifudin (2016) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini konsisten dengan penelitian Januarti (2012), Kristiana (2012) yang menjelaskan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₁ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Auditor memiliki tanggungjawab dalam memberikan opini mengenai kewajaran yang disajikan oleh manajemen dan menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, auditor yang berasal dari KAP yang besar (*big four*) dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four*). Menurut (Mutchler dalam Januarti 2009) menyatakan bahwa KAP yang besar akan lebih berani dalam memberikan opini audit *going concern* apabila memang ditemukan adanya permasalahan dalam proses audit suatu perusahaan karena KAP yang besar akan selalu menjaga nama baiknya.

Hasil penelitian Sihotang (2012) menyatakan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh positif pada opini audit *going concern*. Hal ini konsisten dengan penelitian Krissindiastuti (2016) yang menjelaskan bahwa auditor yang berasal dari KAP *big four* memiliki reputasi yang baik sehingga kualitas audit dan pemberian opini akan sesuai dengan kondisi perusahaan. KAP *big four* diyakini memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik untuk memutuskan pemberian opini sehubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut diyakini karena KAP yang berafiliasi dengan *big four* kualitas auditnya sudah terjamin oleh pengalaman dalam mengaudit yang sudah mendunia.

H₂: Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Pengaruh Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern

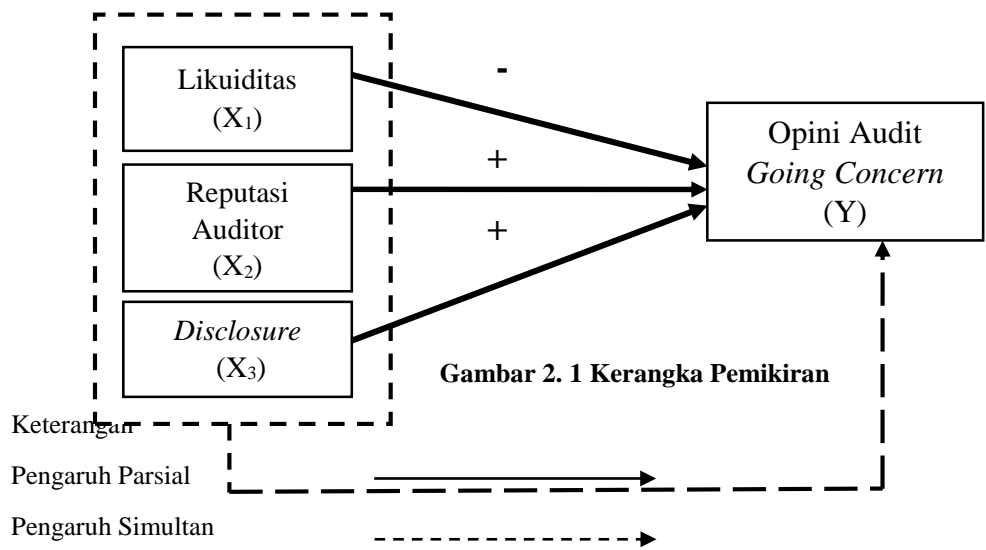
Disclosure adalah pengungkapan atau penyajian informasi kepada pihak yang membutuhkan tanpa ada yang disembunyikan, menurut penelitian Gaganis dan Pasiouras (2007) perusahaan yang melakukan pengungkapan lebih sedikit mengenai informasi akuntansi cenderung menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Semakin tinggi tingkat pengungkapan (*disclosure level*) yang dilakukan perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang diungkapkan dan semakin luasnya informasi keuangan yang diungkapkan perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang buruk maka akan mempermudah auditor untuk mendapatkan bukti dalam menilai kelangsungan usaha, menurut Junaidi dan Hartono (2010) menyatakan bahwa pengungkapan yang lebih luas lebih memungkinkan perusahaan mendapatkan opini *going concern*.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Verdiana dan Utama (2013) menjelaskan bahwa *disclosure* berpengaruh positif pada kemungkinan pengungkapan opini audit *going concern* karena luasnya pengungkapan akan memberikan bukti kepada auditor untuk memastikan bahwa terdapat masalah kelangsungan hidup yang dialami perusahaan sehingga auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern*.

H₃: *Disclosure* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*

Berdasarkan telaah teoritis dan pengembangan hipotesis maka hubungan antara likuiditas, reputasi auditor dan *disclosure* terhadap pemberian opini audit *going concern* dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria yaitu perusahaan sektor properti dan *real estate* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tidak mengalami laba negatif (kerugian) sekurang-kurangnya satu periode laporan keuangan pada tahun 2013-2017 sehingga diperoleh 8 perusahaan atau dengan kata lain terdapat 40 sampel selama lima tahun penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS 25. Berikut merupakan persamaan regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Ln} \frac{OGC}{1 - OGC} = \alpha + \beta 1\text{LIKUID} + \beta 2\text{RA} + \beta 3\text{DISCLO} + e$$

Dimana:

OGC : Opini audit *going concern* (1 jika *going concern*, 0 jika *non going concern*).

α : Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien regresi

LIKUID: Likuiditas (diukur dengan menggunakan *Current Ratio*)

RA : reputasi auditor (diukur dengan menggunakan variabel dummy)

DISCLO : *disclosure* (dihitung menggunakan *disclosure level*)

e : *Error/* faktor gangguan

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif

Deskriptif Statistik Berskala Nominal

Pada penelitian ini variabel berskala nominal terdiri dari reputasi auditor yang merupakan variabel independen dan penerimaan opini audit *going concern* yang merupakan variabel dependen

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Variabel Skala Nominal

| Variabel | Valid 0 | | | | Valid 1 | | | |
|----------|---------------|------|------------|-----------|---------------|------|------------|-----------|
| | Freque ncy | % | Valid % | Cum. % | Frequ ency | % | Valid % | Cum. % |
| RA | 33 | 82,5 | 82,5 | 82,5 | 7 | 17,5 | 17,5 | 100,0 |
| OAGC | 27 | 67,5 | 67,5 | 67,5 | 13 | 32,5 | 32,5 | 100,0 |

Sumber: data yang telah diolah SPSS 25 (2019)

1. Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel independen reputasi auditor yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* sebanyak 33 sampel atau 82,5% sedangkan perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *non big four* sebanyak 7 sampel atau 17,5%. Hal ini dapat menggambarkan bahwa perusahaan sektor properti dan *real estate* cenderung menggunakan KAP yang tidak bereputasi (*non-reputasi*) sebagai auditornya.
2. Variabel dependen opini audit *going concern* menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* sebanyak 27 sampel atau 67,5% dan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 13 sampel atau 32,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan properti dan *real estate* mendapatkan opini *non going concern*.

Deskripsi Statistik Berskala Rasio

Pada penelitian ini variabel berskala rasio terdiri atas likuiditas dan *disclosure* yang merupakan variabel independen, oleh karena itu maka deskripsi variabel menjelaskan mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif berskala rasio sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Variabel Skala Rasio

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Dev. |
|--------------------|----|---------|---------|--------|-----------|
| LIKUID | 40 | 0,21 | 19,07 | 4,1219 | 4,91636 |
| DISCLO | 40 | 0,88 | 1,00 | 0,9758 | 0,03084 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Sumber: data yang telah diolah SPSS 25 (2019)

1. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai *mean* sebesar 4,1219 lebih kecil daripada standar deviasi sebesar 4,9163 yang dapat diartikan likuiditas memiliki sebaran data yang bervariasi, dengan kata lain variabel likuiditas memiliki data yang beragam. Rata-rata likuiditas mencerminkan rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu pada sektor properti dan *real estate*.
2. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel *disclosure* memiliki nilai *mean* sebesar 0,9758 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,0308. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan sebaran data tidak bervariasi, dengan kata lain rata-rata tingkat pengungkapan pada sektor properti dan *real estate* sebesar 0,97. Rata-rata *disclosure* mencerminkan rata-rata *disclosure* pada sektor properti dan *real estate*.

Analisis Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.10 Hosmer and Lemeshow Test

| Hosmer and Lemeshow Test | | | |
|--------------------------|------------|----|------|
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 6.426 | 8 | .600 |

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai Hosmer and Lemeshow test sebesar 60,0 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,600 yang berarti $0,600 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diamati dengan klasifikasi yang diprediksi sehingga layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 4.12

Overall Model Fit

| | |
|----------------------------|--------|
| -2LL Awal (Blok number=0) | 50,446 |
| -2LL Akhir (Blok number=1) | 35,752 |

Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa -2Log awal (*Block Number* 0) memiliki nilai sebesar 50,446 dan -2 *Log Likelihood* akhir (*Block Number* 1) memiliki nilai sebesar 35,752 yang dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai -2 *Log Likelihood*.

Menurut Santoso (2014) jika hasil -2Log Likelihood *Block Number* 0 > -2Log Likelihood *Block Number* 1 maka H_0 diterima dan hal tersebut dapat menunjukkan model regresi yang semakin baik dan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.13 Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 21.155 ^a | .519 | .724 |

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,724 atau 72,4% yang menunjukkan bahwa likuiditas, reputasi auditor dan *disclosure* dapat dijelaskan oleh variabel opini audit *going concern* sebesar 72,4% dan sisanya sebesar 27,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.14 Omnibus Tests of Model Coefficients

| Step 1 | Step | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| | Step | 29.292 | 3 | .000 |
| | Block | 29.292 | 3 | .000 |
| | Model | 29.292 | 3 | .000 |

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *Chi-square* sebesar 29,292 dengan *degree of freedom* sebesar 3 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 atau p-value sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas, reputasi auditor dan *disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

4.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.15 Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|----------|---------|-----------|-------|----|------|-----------|
| Step 1 ^a | LIKUID | -1.095 | .476 | 5.301 | 1 | .021 | .335 |
| | RA | -18.793 | 13146.768 | .000 | 1 | .999 | .000 |
| | DISCLO | 92.091 | 43.839 | 4.413 | 1 | .036 | 9.879E+39 |
| | Constant | -89.400 | 43.402 | 4.243 | 1 | .039 | .000 |

Berdasarkan hasil dari uji parsial tersebut maka dapat diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{OGC}{1 - OGC} = -89,400 - 1,095(LIKUID) - 18,793(RA) + 92,091(DISCLO) + e$$

PEMBAHASAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik menunjukkan likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -1,095 dan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari (α) 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Januarti (2012); Kristiana (2012); Syaifudin (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu sehingga terhindar dari kesangsian auditor mengenai kelangsungan usaha sehingga lebih berpeluang kecil mendapatkan opini audit *going concern*.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik menunjukkan reputasi auditor memiliki koefisien regresi sebesar -18,793 dan nilai signifikan sebesar 0,999 lebih besar dari (α) 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Dengan kata lain, penelitian ini tidak mendukung penelitian Sihotang (2012); Krissindiastuti (2016) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* maupun KAP *non big four* mayoritas tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Sementara itu secara teori menyatakan bahwa auditor yang berasal dari KAP *big four* memiliki reputasi yang baik sehingga kualitas audit dan pemberian opini akan sesuai dengan kondisi perusahaan, selain itu perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *big four* kualitas auditnya sudah terjamin oleh pengalaman dalam mengaudit yang sudah mendunia sehingga diyakini memiliki kualitas yang lebih baik untuk memutuskan pemberian opini sehubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan.

Pengaruh Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik menunjukkan *disclosure* memiliki koefisien regresi sebesar 92,091 dan nilai signifikan sebesar 0,036 lebih kecil dari (α) 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel *disclosure* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Verdiana dan Utama (2013) yang menyatakan bahwa *disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan pengungkapan opini audit *going concern*. Semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang buruk maka akan membantu auditor dalam mendapatkan bukti dan menilai kelangsungan usaha sehingga perusahaan berpeluang besar mendapatkan opini audit *going concern*.

SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 tercatat sebesar 32,5%. Berdasarkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel likuiditas, reputasi auditor dan *disclosure* berpengaruh secara bersama-sama terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Berdasarkan pengujian secara parsial likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*, reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* dan *disclosure* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

SARAN

Aspek Teoritis

- 1) Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian atau menambahkan periode penelitian dan menguji kembali variabel-variabel independen yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini.
- 2) Disarankan untuk menambahkan variabel penelitian seperti *leverage* dan ukuran perusahaan.

Aspek Praktis

- 1) Bagi Investor
Investor dapat mempertimbangkan bahwa kelangsungan usaha perusahaan adalah salah satu hal yang wajib diperhatikan ketika ingin berinvestasi. Investor perlu memperhatikan likuiditas dan pengungkapan laporan tahunan agar memiliki gambaran terhadap kondisi perusahaan dan tidak salah dalam pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan investasi.
- 2) Bagi Auditor
Dalam memberikan opini audit yang mengacu pada kelangsungan usaha dimasa yang akan datang auditor harus memperhatikan tingkat likuiditas dan *disclosure level* suatu perusahaan.
- 3) Bagi Perusahaan
Disarankan bagi perusahaan untuk memperhatikan likuiditas serta pengungkapan laporan tahunan sehingga dapat membantu manajemen untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang sehingga terhindar dari kesangsian auditor mengenai kelangsungan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos. (2010). Kamus Standar Akuntansi. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arens, Alvin A. Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. (2015). Auditing dan Jasa Assurance. Edisi kelimabelas. Jakarta: Erlangga
- Charir, & Ghozali, I. (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dibiyantoro. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Mandatory Disclosure Financial Statement pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS), Vol.1 No.1.
- Fahmi,I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fauziah, H. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2014. Skripsi: Universitas Widyatama
- Haribowo, & Ismawati. (2013). Analisis Perbandingan Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. Study & Accounting Research, Vol.X No.3.
- Hendriksen. (2000). Teori Akuntansi, Jilid I, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Junaidi, & Jogiyanto Hartono. (2010). Faktor Non Keuangan pada Opini Audit Going Concern. Disampaikan Pada Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Krissindiausti, Monica. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.1 Januari 2016 ISSN:2303-1018.:451-481.

- Kristiani, F. (2015). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Audit terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Setyowati. (2009). Perkembangan Standar Audit Yang Relevan Dengan Keputusan Opini Going Concern. *Kajian Akuntansi*, 1(1) : 58-68.
- Verdiana, & Utama. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.3 ISSN:2302-8556, 530-543.